

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak bagi setiap anak untuk mengikuti sebuah arus modernisasi kehidupan. Sehingga tidak sedikit orang yang berjuang untuk dapat menempuh sebuah bangku pendidikan. (Binti maunah, 2009)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. (Depdiknas, 2013).

Menurut Slameto (2018: 2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (3) “tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa serta ahklak mulia,sehat berilmu,cakap kereatif ,mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Berdasarkan pasal 1 ayat 3 tersebut bahwa pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi seluru komponen bangsa. Sekolah menjadi insitusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajaar formal bagi peserta didik, dapat mengembangkan peroses pembelajaran dengan baik serta seluru aspek mempengaruhi seperti sarana prasarana, situasi yang kondusif serta faktor-faktor lainnya.

Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal. Dalam keluarga bersifat informal, karena tidak seperti dalam lingkungan keluarga di sekolah ada kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran . Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamnya belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004).

lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Menurut Sukmadinata (2009: 164) lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya.

Menurut wahyuningsih dan Djazari (2013:37) “Tinggi rendahnya perestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yang meliuti faktor internal dan faktor ekstrnal , faktor internal muncul dari dalam diri siswa, seperti kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, faktor ekstrnal muncul dari luar diri siswa , seperti lingkungan. Semakin buruk lingkungan sekolahnya maka akan berdampak terhadap menurunnya hasil belajar yang di raih oleh peserta didik”.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukmadinata N.S (2009:164), “Lingkungan Sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain”.

Menurut Good dan Brophy (Harjali, 1991: 2) Menterjemahkan bahwa “kegagalan guru dalam mengembangkan potensi dirinya dalam pembelajaran bukanlah karena mereka tidak menguasai mata pelajaran, melainkan mereka itu tidak mengerti siapa siswanya dan apa kelas itu sesungguhnya. Kelas sebagai wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah harus mendapatkan perhatian yang optimal. Kedudukan kelas yang begitu penting dalam proses pembelajaran di sekolah, mengisyaratkan bahwa guru yang profesional dituntut harus mampu melaksanakan pembelajaran yang menyeimbangkan dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran menjadi bermakna”.

Berdasarkan hasil kajian konstektual kelas, (Farisi, 2006:5) mengatakan bahwa terjadinya kejenuhan, kesulitan, mis-informasi, mis-konsepsi, lemahnya estimasi diri, dan munculnya pandangan negatif siswa terhadap pembelajaran, di antaranya sebagai implikasi kurangnya guru memperhatikan masalah penataan lingkungan kelas. Akibatnya, ketercapaian misi dan tujuan pembelajaran menjadi sesuatu yang dilematik

Hal senada juga diungkapkan oleh Creech (Harjali, 2014: 5) menterjemahkan bahwa” Pengalaman mengajar yang dilakukan, faktor-faktor kondisi internal maupun eksternal

guru maupun siswa dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif”. Harjali mengungkapkan terkait isu-isu lingkungan belajar, terutama dalam aspek mengontrol iklim belajar. Pemberian dorongan dan pujian kepada siswa yang diberikan guru benar-benar dapat merangsang suasana pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan kenyataan tersebut, semakin jelas bahwa secara rasional, lingkungan kelas memang dapat memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar.

Berkaitan dengan lingkungan kelas, permasalahan yang timbul adalah bahwa lingkungan kelas belum dikembangkan dan pada umumnya guru dan kepala sekolah masih banyak yang kurang memperhatikannya. Sebaliknya, di beberapa negara maju, hal itu merupakan kajian yang selama ini sudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk perbaikan pendidikan. Mengingat pentingnya iklim (lingkungan) kelas pembelajaran penelitian yang dilakukan oleh (Les Gallay dkk, 2004), dengan judul *School Climate and Student's Intervention Strategies*.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Juniman Silalahi, (2008:18) Menunjukkan bahwa “iklim (lingkungan) kelas juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Meskipun kedua penelitian tersebut berbeda, keduanya memiliki aspek yang sama, yaitu dalam hal situasi, suasana atau kondisi lingkungan, baik sekolah maupun kelas dalam kaitannya

dengan pencapaian target akademik maupun non akademik”. Dalam penelitiannya, Juniman Silalahi (2008:18) “menyatakan bahwa iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus-menerus dialami oleh guru yang memengaruhi tingkah laku siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Iklimkelas ditandai dengan munculnya; (1) sikap saling terbuka, (2) terjalinnya hubungan antar pribadi yang akrab, (3) sikap saling menghargai satu dengan yang lain, (4) menghormati satu sama lain, dan (5) mendahulukan kepentingan bersama”.

Sebagai institusi yang memberikan pendidikan, sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan karakter siswa. Lingkungan sekolah adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan karakter siswa. Selama berada di sekolah, siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar ruangan (Hita Etal, 2017) Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung dapat membantu siswa dalam memaksimalkan potensi mereka dalam hal pembelajaran dan kesehatan mental. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak kondusif dapat mempengaruhi hasil belajar dan kesehatan mental siswa secara negatif.

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan. Lingkungan sekolah yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa melalui berbagai cara.

Faktor-faktor seperti kondisi fisik dan kebersihan ruangan, fasilitas pendukung yang memadai, dan suasana belajar yang positif dapat mempengaruhi motivasi belajar dan konsentrasi siswa. Sementara itu, faktor sosial seperti interaksi sosial antara siswa, guru, dan staf sekolah dapat mempengaruhi interaksi dan kepercayaan diri siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar. (Djannah, 2020).

Selain hasil belajar, kesehatan mental siswa juga merupakan faktor penting dalam perkembangan siswa. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa melalui berbagai cara. Misalnya, faktor-faktor seperti dukungan sosial dari guru dan teman sebaya, lingkungan sekolah yang aman dan stabil, dan program-program kesehatan mental yang tersedia di sekolah dapat membantu siswa dalam mengelola stres dan menjaga kesehatan mental mereka (Muslihah, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh dalam mewujudkan hasil belajar yang baik bagi murid. Lingkungan sekolah yang aman, keadaan kelas yang bersih, penataan ruangan yang nyaman dan bersih, orang tua yang memperhatikan anaknya belajar, penggunaan media pembelajaran, teman yang menyenangkan serta kemampuan guru dalam mengajar merupakan faktor yang akan menciptakan lingkungan belajar yang baik dan efektif.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti yang dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan lingkungan belajar pada murid kelas V yang sudah dibuat table sebagai berikut:

1. Permasalahan siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia

Aspek	Permasalahan siswa	Keterangan/kendala
(1)	(2)	(3)
Membaca	Kesulitan memahami bacaan	Siswa belum terbiasa membaca teks panjang atau kompleks
	Kesulitan menemukan ide pokok	Siswa belum memahami cara mengidentifikasi informasi utama paragraf
	Kurang minat membaca	Membaca dianggap membosankan karena kurangnya variasi teks atau pendekatan yang menarik.
Menulis	Kosakata terbatas	Menyebabkan kesulitan menyusun kalimat yang jelas dan tepat
	Kalimat tidak runtut dan banyak kesalahan ejaan	Kurangnya latihan menulis dan pemahaman struktur kalimat.

	Sulit menuangkan ide ke dalam tulisan	Siswa belum terbiasa merancang kerangka tulisan.
Berbicara	Tidak percaya diri saat berbicara di depan kelas	Rasa takut salah dan kurangnya latihan berbicara di depan kelas.
	Intonasi dan dan pengucapan kurang tepat	Belum terlatih berbicara dengan kalimat dan intonasi yang benar.
(1)	(2)	(3)
Menyimak	Sulit menangkap informasi penting dari cerita lisan	Konsentrasi mudah terganggu saat mendengarkan
	Tidak fokus saat guru menyampaikan materi	Lingkungan belajar atau metode penyampaian kurang menarik.
Bahasa baku	Sulit membedakan bahasa baku dan tidak baku	Terpengaruh kebiasaan berbicara sehari-hari atau media social

Sumber : Analisis peneliti

2. Permasalahan guru dalam mengajar Bahasa Indonesia

No	Permasalahan guru	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1.	Kesulitan mengelola kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia	Siswa kurang fokus dan aktif dalam pembelajaran

2.	Terbatasnya media pembelajaran interaktif	Kurangnya fasilitas teknologi atau alat bantu visual di kelas
3.	Perbedaan kemampuan belajar siswa	Terdapat siswa dengan kemampuan yang sangat bervariasi dalam satu kelas
4.	Kesulitan membuat materi yang menarik	Keterbatasan waktu untuk persiapan
5.	Kesulitan membimbing siswa yang belum lancar membaca	Jumlah siswa banyak,
6.	Kekurangan buku bacaan yang sesuai dengan tingkatan siswa	Buku yang ada diperpustakaan kelas atau sekolah tidak lengkap
7.	Kesulitan memilih metode yang tepat dan variatif	Metode ceramah masih dominan, kurang aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif

Sumber : Analisis peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan terlambatnya proses pembelajaran karna ada murid yang masih kesulitan dalam memahami bacaan maupun kosakata dengan benar atau guru yang masih melakukan pembelajaran dengan monoton (tidak menggunakan media) agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru, lingkungan kelas yang gaduh karna murid bercerita dengan teman nya saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh lingkungan**

sekolah terhadap hasil belajar siswa di kelas V dalam mata pelajaran bahasa indonesia SDN 76 KOTA BENGKULU”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya guru memperhatikan masalah penataan lingkungan kelas, akibatnya ketercapaian misi tujuan pembelajaran menjadi sesuatu yang dilematik.
2. Lingkungan belajar kurang mendapat perhatian.
3. Rendahnya perestasi belajar siswa dikarenakan lingkungan belajar yang kurang kondusif serta fasilitas sekolah yg masih kurang untuk proses belajar mengajar.

C. Batasan masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan peneelitan akan tercapai. Beberapa batasan masalaah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan tersebut terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Jadi,

pada penelitian ini lingkungan dibatasi pada lingkungan sekolah.

2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.
3. Adapun siswa siswi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 76 kota Bengkulu .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang peneliti ambil adalah : Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 76 kota Bengkulu?

E. Tujuan penelitian

Untuk menguji apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 76 kota Bengkulu.

F. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti, para peserta didik, guru, dan komponen pendidikan di sekolah. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Dengan diadakannya penelitian tentang dampak lingkungan terhadap hasil belajar siswa ini akan menambah wawasan pengetahuan tentang adanya hubungan yang saling berkaitan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 76 kota Bengkulu.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat, antara lain”:

a. Bagi peneliti

Karena diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan penunjang dalam perkembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topic tersebut.

b. Bagi sekolah

Karena penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa , dengan adanya lingkungan sekolah yang lebih efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

c. Bagi siswa

1) Siswa lebih selektif dalam memilih pergaulan dan proaktif terhadap dampak-dampak negatif yang datang dari lingkungan sekolah.

- 2) Siswa dapat meingkatkan hasil belajar dan keimanan agar terhidnar dari perbuatan yang dapat merusak prestasi siswa.

